



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Manajemen siswa selama pandemi Covid-19

Hesty Kumala Sani^{1*}, M. Giatman², Ernawati Ernawati³

¹Technology and Vocational Education, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Padang

²Building Engineering Education, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Padang

³Department of Family Welfare, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received May 12th, 2021

Revised Jun 20th, 2021

Accepted Jul 13th, 2021

Keyword:

Manajemen

Siswa

Pandemi

Covid 19

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pandemi Covid 19 yang telah mengubah sistem di dunia khususnya di bidang pendidikan. Pandemi Covid 19 sangat mempengaruhi perekonomian dunia, termasuk di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen siswa di SMK Cersa Pasaman sebelum pandemi Covid 19 dan selama pandemi Covid 19 serta untuk mengetahui dampak pandemi terhadap unsur kesiswaan di SMK Cersa Pasaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menelaah fakta-fakta yang terjadi. Penelitian dilakukan di SMK Cersa Pasaman dengan 30 orang Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yang bersumber dari salah satu guru SMK Cersa Pasaman. Pengelolaan siswa di SMK Cersa Pasaman meliputi perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan dengan fokus pada kebutuhan sekolah, guru dan siswa. Pandemi Covid 19 berdampak pada pengelolaan siswa di SMK Cersa Pasaman yaitu pada proses belajar mengajar guru dan siswa. Dimana pada saat kondisi normal SMK Cersa Pasaman melaksanakan proses belajar mengajar tatap muka. Namun selama adanya pandemi ini semua kegiatan sekolah dilakukan secara online termasuk dalam manajemen siswa di SMK Cersa Pasaman.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Hesty Kumala Sani

Universitas Negeri Padang

Email : hestykumala05@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan memantapkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan dan berorientasi pada masa depan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan dan dengan demikian menimbulkan perubahan pada diri mereka yang memungkinkan mereka berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Oemar Hamalik, 2001: 79). Sedangkan menurut psikologi, pendidikan adalah sesuatu yang mencakup segala bentuk kegiatan yang akan memperlancar kehidupan sosial. Pendidikan juga berperan sebagai pencipta masyarakat yang damai, bahagia dan tentram, dimana setiap individu dalam masyarakat tersebut saling memahami, saling toleransi, saling menghargai, serta saling mencintai dengan membentuk landasan moral yang kuat. Dalam dunia pendidikan

kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengelola sekolah. Ia bertanggung jawab penuh atas berlangsungnya proses belajar mengajar di sebuah sekolah. Seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu memberikan ide-ide cemerlang yang dapat mengembangkan kualitas belajar siswa, menginisiasi pemikiran baru di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau menyesuaikan tujuan, sasaran suatu program pembelajaran.

Manajemen kemahasiswaan merupakan gabungan dari dua kata yaitu manajemen dan kemahasiswaan. Pengertian manajemen menurut Terry dalam TIM Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2009:204) adalah pencapaian tujuan yang telah ditentukan melalui usaha orang lain. Sedangkan menurut Arifin Abdurahman dalam Ngalim Purwanto bahwa "manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran utama yang telah ditentukan dengan menggunakan pelaksana". Sedangkan menurut Mulyono pada bukunya yang berjudul Manajemen Administrasi (2008:18) menyatakan bahwa "manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi manajemen organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya". Manajemen siswa mempunyai arti suatu proses pengelolaan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif, kondusif dan konstruktif untuk proses yang sedang berlangsung, belajar mengajar atau belajar efektif. Dengan kata lain, manajemen siswa adalah keseluruhan proses pelaksanaan upaya kolaboratif di bidang kesiswaan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

Menurut Imron (2011:12) tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) yang dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan serta mampu menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Imron (2011:12) fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah: sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Manajemen kesiswaan bertugas mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan tertib, teratur, dan lancar.

Tanggung jawab kepala sekolah dalam pengelolaan siswa dalam arti luas yang berkaitan dengan pengelolaan siswa adalah memberikan pelayanan kepada siswa dengan memenuhi kebutuhan yang mereka butuhkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama yaitu kegiatan penerimaan siswa, pembinaan siswa dan kegiatan penguatan yang harus dilakukan siswa melalui program-program di sekolah. Penerimaan siswa adalah suatu proses pendataan dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah. Kegiatan ini mewarnai kesibukan sekolah menjelang tahun ajaran baru, dimana kepala sekolah perlu membentuk panitia yang digunakan sebagai penerimaan siswa baru. Dalam hal ini kepala sekolah dapat mengacu pada pedoman penerimaan siswa baru yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Kegiatan selanjutnya setelah penerimaan siswa baru adalah pendataan siswa. Data ini sangat diperlukan untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar, memberikan pertimbangan terhadap prestasi siswa, memberikan nasihat kepada orang tua tentang prestasi siswa, pindah sekolah dan sebagainya. Selain hal di atas, ada beberapa kegiatan lain yang harus dilakukan saat penerimaan mahasiswa baru, yaitu antara lain; penetapan daya tampung sekolah, penetapan persyaratan calon siswa untuk diterima di sekolah yang bersangkutan dan pembentukan panitia penerimaan siswa baru.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menelaah fakta-fakta yang terjadi. Penelitian dilaksanakan di SMK Cersa Pasaman pada tanggal 1 April 2021 terhadap 30 orang siswa. Metode

deskriptif kualitatif ini digunakan untuk teknik analisis data dan menggambarkan proses pengelolaan siswa di SMK Cersa Pasaman sebelum pandemi Covid 19 dan pada masa pandemi Covid 19, yang terdiri dari proses pengelolaan siswa, dan proses akuntabilitas siswa. Teknik pengumpulan Data yang digunakan adalah wawancara yang berasal dari salah satu guru di SMK Cersa Pasaman.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian manajemen siswa sebelum pandemi dan pada saat pandemi covid-19, Berikut data yang diperoleh dari 30 siswa di SMK Cersa Pasaman, terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Manajemen Siswa Sebelum dan saat Pandemi Covid-19

Komponen	Siswa Setuju dalam Manajemen Siswa sebelum Covid-19	Siswa Setuju dalam Manajemen Siswa pada saat Covid-19
Pendaftaran Siswa Baru	20 Siswa	10 Siswa
Pembayaran Uang Sekolah	9 Siswa	21 Siswa
Proses Belajar Mengajar	18 Siswa	12 Siswa
Program Ekstrakurikuler	30 Siswa	0 Siswa
Evaluasi Pembelajaran	16 Siswa	14 Siswa

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan masyarakat dalam skala kecil, sehingga gagasan untuk mewujudkan masyarakat madani perlu diwujudkan dalam sistem kehidupan di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah perlunya menyelenggarakan urusan kesiswaan di sekolah secara baik, tertib dan teratur, sehingga memudahkan siapa saja yang akan mencari data dan informasi tentang siswa tersebut.

Salah satu tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur segala kegiatan kemahasiswaan agar kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan agar berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Selain itu, manajemen kemahasiswaan memiliki fungsi sebagai wahana bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan diri secara optimal, baik yang berkaitan dengan bidang sosial, aspirasi maupun aspek potensi lainnya. Untuk mencapai tujuan dan fungsi manajemen kemahasiswaan tercapai, perlu memperhatikan adanya beberapa prinsip manajemen kemahasiswaan. Menurut Sukaarti Nasihin dalam Manajemen Pendidikan TIM UPI, prinsip-prinsip manajemen kemahasiswaan diantaranya : Penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan, sebagai bagian dari manajemen sekolah secara keseluruhan, melaksanakan misi pendidikan dalam rangka mencerdaskan anak didik, berusaha untuk menyatukan siswa, sebagai upaya menata siswa dan mendorong dan memacu kemandirian siswa.

Ruang lingkup manajemen kemahasiswaan antara lain : (1) Analisis kebutuhan peserta didik, menentukan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan baik dalam merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima maupun dalam menyusun program kegiatan kemahasiswaan, (2) Penerimaan Mahasiswa Baru, merupakan suatu proses pencarian, penentuan dan penjurangan pelamar yang mampu menjadi mahasiswa pada lembaga pendidikan tersebut. Dalam hal ini biasanya dibentuk panitia penerimaan mahasiswa baru untuk melaksanakan tugas tersebut, (3) Seleksi, adalah kegiatan menyeleksi calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya menjadi peserta didik di lembaga pendidikan tersebut. Dalam hal ini pemilihannya terkadang bervariasi, karena ada yang melalui tes atau berdasarkan nilai UASBN, (4) Masa orientasi, merupakan kegiatan mengenalkan siswa baru dengan lingkungan sekolah. Masa orientasi ini sangat penting karena sebagai jembatan dan pengenalan bagi siswa dari tingkat dasar untuk memasuki sekolah menengah pertama, diperlukan pemahaman yang mendalam, terutama yang perlu ditanamkan adalah sikap mental siswa, (5) Pembagian kelas, adalah pengelompokan siswa ke dalam kelompok belajar dan dibagi dengan menggunakan sistem kelas, (6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik, dilakukan untuk mendapatkan berbagai pengalaman belajar bagi kehidupan di masa yang akan datang yang biasa disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, (7) Recording and Reporting, kegiatan yang dimulai sejak siswa diterima sampai selesai dan bahkan bila perlu ada pelacakan siswa yang melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi dan yang terakhir (8) Wisuda dan Alumni, merupakan kegiatan pencatatan mahasiswa yang lulus dan melanjutkan ke lembaga pendidikan lainnya. Diharapkan hubungan antara siswa dan sekolah tetap terjalin, bahkan ada yang membentuk Ikatan Alumni.

Dari uraian di atas bahwa tugas kemahasiswaan secara rinci adalah sebagai berikut: (1) Bersama Kepala Sekolah dan Wakil kepala sekolah, mereka berencana menerapkan PSB, (2) Pembinaan untuk Dewan Mahasiswa, (3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi jenis kegiatan dan sekaligus menyusun program kegiatan administrasi dan pelaporan, (4) Bersama wali kelas, memberikan bimbingan kepada siswa, serta mengawasi kehadiran siswa, (5) Membina dan mengarahkan serta mengendalikan siswa/OSIS dalam

rangka mendukung pelaksanaan kurikulum dan tata tertib sekolah, (6) Membimbing dan mengarahkan proses seleksi OSIS, (7) Mengawasi kegiatan OSIS, terutama kegiatan ekstrakurikuler, (8) Setiap akhir bulan, buatlah rekapitulasi persentase kehadiran siswa dan serahkan kepada wali kelas untuk diisi kemudian dikumpulkan kembali, (9) Bersama wali kelas, menindaklanjuti siswa yang sering bolos, (10) Usulkan beasiswa dan siswa teladan, (11) Pembinaan siswa dan kerjasama dengan wali kelas dan guru BK, (12) Memantau kegiatan UKS, (13) Bersama OSIS membuat program kerja kegiatan OSIS dan (14) Buku administrasi.

Sebelum adanya wabah covid-19, seluruh pengelolaan kemahasiswaan dilaksanakan sesuai dengan tugas yang telah dijelaskan di atas namun dengan adanya pandemi covid-19 saat ini pelaksanaan pengelolaan kemahasiswaan mengalami perubahan. Seperti halnya kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekolah dan masyarakat sekolah. Rasa aman dan nyaman ini harus dirasakan oleh guru, siswa dan orang tua. Termasuk dalam hal keamanan dan kenyamanan selama masa tanggap darurat Covid-19. Kepala sekolah berperan penting sebagai pemimpin dalam membangun suasana pendidikan dan memastikan siswa tetap mendapatkan pembelajaran yang bermakna, seperti guru dan siswa di SMK Cersa Pasaman yang melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) kepada siswanya dengan tetap menggunakan pembelajaran aktif. Meskipun pembelajaran dilakukan di rumah, pembelajaran di SMK Cersa Pasaman tetap dilaksanakan dengan baik menggunakan Grup WhatsApp dan media bermanfaat lainnya. Oleh karena itu saya yakin dengan pengambilan langkah yang tepat dan koordinasi yang baik dengan seluruh pihak sekolah, proses belajar mengajar di tengah wabah Covid-19 ini akan berjalan dengan lancar.

Beberapa langkah kepala sekolah dalam membangun manajemen sekolah, salah satunya masih memasukkan unsur pembelajaran aktif berpikir di tengah pandemi Covid-19, yaitu: (1) Memanfaatkan seluruh komponen pendidikan untuk menjamin terselenggaranya pembelajaran dalam suasana yang berbeda. Merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi darurat bencana Covid-19 melalui optimalisasi penggunaan teknologi (smart class). Langkah ini sangat penting mengingat kegiatan belajar mengajar akan dilakukan oleh guru dan siswa meskipun menggunakan metode jarak jauh (online). Kepala sekolah bersama para guru membuat peta pengajaran yang detail dan akurat tentang pembagian materi yang akan dilaksanakan/dibahas di masa pandemi Covid-19. Serta meminta guru antar mata pelajaran untuk dapat berkolaborasi dan mengatur jadwal agar beban kerja siswa tidak terlalu tinggi dan menumpuk; (2) Memberikan semangat dan apresiasi kepada guru, siswa dan orang tua. Semua motivasi bagi para guru maupun kepala sekolah menyampaikan bahwa segala kendala dan permasalahan yang dihadapi guru dapat didiskusikan dengan baik tentang penggunaan media online atau solusi yang ingin mereka dapatkan. Guru mengajar secara online berarti membutuhkan tenaga ekstra untuk menyiapkan materi, dll. Semua warga sekolah tentu sangat merindukan sekolah, apalagi bagi siswa, sekolah adalah rumah kedua mereka. Kepala sekolah selalu memberikan kata-kata motivasi dan juga menghimbau kepada siswa agar pada masa kebosanan ini siswa tetap semangat mengerjakan kegiatan/tugasnya di rumah. Orang tua juga, banyak yang merasa stres dan kewalahan dengan menjadi guru dadakan di rumah untuk anak-anaknya; (3) Melakukan pelatihan online secara singkat pada platform pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kepala sekolah menyadari keterbatasan kemampuan dan fasilitas yang tersedia. Tidak semua guru mampu mengoperasikan platform online dan memiliki tools seperti ketersediaan kuota setiap saat. Disinilah peran guru-guru yang melek IT yang telah mendapatkan pelatihan berbasis nasional dan internasional di bidang IT; (4) Transformasi laporan tugas ke dalam bentuk online untuk Dinas Pendidikan. Seluruh pemangku kepentingan sekolah yang ditugaskan dan bertugas menyusun rencana kerja darurat untuk dilaporkan setiap hari. Laporan bersifat detail, seperti deskripsi kegiatan dan bukti fisik seperti foto dan lain-lain. Laporan dikirimkan melalui google form untuk memudahkan seluruh pemangku kepentingan sekolah untuk melapor dan bertanggung jawab atas tugas dan kinerjanya masing-masing; (5) Melakukan komunikasi multi arah dalam upaya sterilisasi satuan pendidikan. Wabah yang sedang berlangsung sangat memprihatinkan dan tentunya pihak sekolah harus turut serta melakukan upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Sekolah mendapatkan bantuan dari dinas terkait untuk melakukan penyemprotan disinfektan di lingkungan sekolah sehingga sekolah siap digunakan tepat waktu. Selain itu, siswa diajarkan untuk membuat disinfektan sendiri dan menjadi agen pencegah covid 19 di rumah masing-masing.

Simpulan

Manajemen siswa merupakan salah satu bagian dari manajemen sekolah secara keseluruhan. Diantara pengelolaan tersebut, pengelolaan siswa menempati tempat yang sangat penting, karena pusat pelayanan pendidikan di sekolah adalah siswa. Manajemen siswa dapat diartikan sebagai upaya untuk mengatur peserta didik peserta didik mulai dari saat siswa tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus dari sekolah. Tujuan manajemen siswa adalah untuk mengatur kegiatan siswa agar kegiatan tersebut mendukung proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); Selanjutnya

proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan fungsinya sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan aspek individualitasnya, aspek sosial, aspirasi, kebutuhan, maupun aspek potensi siswa lainnya. Proses perencanaan pengelolaan siswa dilakukan dengan mengadakan rapat untuk menyusun rencana dalam pengelolaan siswa yang dibuat pada awal tahun ajaran dengan pihak yayasan, kepala sekolah dan struktural. Perencanaan meliputi kebutuhan sekolah dan kegiatan sekolah. Jika ada kendala dalam proses belajar mengajar, akan dibicarakan dalam rapat. Pada saat pelaksanaannya, diperlukan keahlian seorang kepala sekolah dalam mengelola siswa tersebut. Di masa pandemi Covid 19 seperti ini banyak program yang tertunda, sehingga terutama pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 banyak kegiatan yang tidak dilaksanakan.

Referensi

- Abdurrahman, et al. 2015. *Marketing Strategy Management*, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Apriani, Y., Asrin, Fahrudin, & Muhaimi, L. (2021). Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 271–277.
- Arikunto, S. (2008). *Education Management*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Ali Imron. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damasraya, Son of Student Management; Education and Training Teaching Materials, <http://elpramwidya.wordpress.com/2009/06/11/mana-Manajemenkesiswaan/#more-448>
- Hamalik, Oemar. (2001). *Teaching and learning process*. Jakarta: Earth Literacy
- <https://jambi-independent.co.id/read/2020/05/07/50559/peran-kepsek-di-saat-pandemi-covid19>
- Mulyono, Administrative Management & Educational Organization. Malang: Ar-ruz Media. 2008
- Marsen, C., Fimala, Y., & Gistituati, N. (2021). Manajemen Kelas Virtual di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1600–1604.
- Sagala, Syaiful. *Professional Capabilities of Teachers and Education Personnel*. Medan: Alfabera. 2008
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Suryatniani, I. A. K. (2020). Manajemen Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Satya Sastraharing*, 04(02), 36–47.
- Priyanta, M. 2010. *Student Management*, Priyantaunmuhsolobab1.pdf. Accessed November 3, 2014.
- Pidarta, I. M. 1990. *Educational Planning with Education Systems*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatin, E. 2011 *Management of Students*, Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. 2009. *Principles of Management*. Jakarta: Earth Literacy Publisher
- Teguh Santoso, Mitigation of the Economic Impact of the Corona Virus, Taken from <https://news.detik.com/kolom/d-4913486/mitigation-dampak-ekonomivirus-corona>, accessed on 24 August 2020